BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Sendangagung merupakan sebuah desa yang berada disebelah utara kabupaten Lamongan dan merupakan desa yang sebelah utara berbatasan dengan Desa Paciran-Tunggul, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Payaman-Sugihan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sugihan-Sumuran dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Kranji-Payaman. Selain itu, dari Kecamatan Paciran untuk sampai ke Desa Sendangagung menempuh jarak sekitar 4 Km dan dari Desa Sendangagung untuk sampai ke ibu kota Kabupaten Lamongan kurang lebih 10 KM.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau manyatu satu-sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki dan biasanya satu tempat yang sama. Ada beberapa fungsi masyarakat, diantaranya penyedia dan pendistribusi barang-barang dan jasa, lokasi kegiatan bisnis dan pekerjaan, kemampuan publik, sosialisasi, wadah dukungan bersama atau gotong-royong, kontrol sosial, organisasi dan partisipasi politik.[1]

Sebagai penduduk desa yang mayoritas petani, maka salah satu cara untuk mengerahkan tenaga tambahan untuk pekerjaan bercocok tanam secara

---

[1] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005). Hal. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisional dalam komunitas pedesaan adalah sistem bantu membantu yang di Indonesia kita kenal dengan istilah gotong royong.[2]

Masyarakat Desa Sendangagung merupakan mayoritas petani, akan tetapi ada diantaranya yang merantau dan menjadi pengrajin di desa maupun di daerah sendiri. Rasa solidaritas di desa sangatlah tinggi, hal itu pun diterapkan dalam hal bercocok tanam. Mereka bergiliran membantu satu sama lain dengan menggunakan sistem upah dan para pekerjanya biasanya disebut *preman.* Bagi masyarakat yang mempunyai sawah dan tidak dapat mengerjakannya, mereka memberikan tanggung jawab kepada orang yang masih mempunyai hubungan saudara dengan pemilik sawah untuk mengerjakan dan mengolahnya yang kemudian mereka menggunakan sistem bagi hasil.

Namun masyarakat tidak bisa selamanya menggantungkan hidupnya pada sawah untuk memenuhi kebutuhan mereka. Karena yang kita tahu bahwa harga panen hasil sawah tidak stabil kadang mengalami kenaikan atau penurunan, dan kita tidak bisa menolak jika terjadinya gagal panen. Menggunakan ketrampilan yang mereka miliki merupakan inisiatif masyarakat untuk mengatasi gejolak yang timbul dalam sektor pertanian, selain itu juga untuk melestarikan karya nenek moyang mereka. Diantara potensi yang mereka miliki adalah sebagai pengrajin emas dan perak (kalung, gelang, cincin dan anting-anting), pengrajin batik tulis, memproduksi makanan camilan (jagung, kacang dan lain-lain), pengrajin bordil (pada baju,

---

[2] Koentjaraningrat, *Masyarakat Desa di Indonesia*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,1984), Hal.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

kerudung dan mukna), pengrajin kerudung sulam, tukang bangunan dan pengrajin kaligrafi walaupun hanya untuk koleksi pribadi.

Diantara beberapa kerajinan tersebut, membuat kerajinan emas dan perak dapat merubah sosial yang berupa perubahan perekonomian juga perubahan pada masyarakat Sendangagung dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Masyarakat Sendangagung banyak mendapatkan pendidikan yang tinggi dan banyak diantara mereka yang dapat menunaikan ibadah haji bahkan ada yang menunaikan ibadah tersebut lebih dari satu kali. Akan tetapi penghasilan kerajinan tersebut menurun karena banyaknya persaingan baik dari desa sendiri maupun dari luar desa.[3]

Kemudian mereka menggunakan ketrampilan lain sebagai strategi untuk memberdayakan masyarakat Sendangagung yaitu sebagai pengrajin kerudung sulam. Alat yang dibutuhkan juga sangat mudah untuk mendapatkannya, peralatannya meliputi benang sulam, jarum sulam, gunting dan alat jahit. Awalnya, pengrajin memakai hasil kerajinannya sendiri dan mereka mencoba menjual hasil kerajinan tersebut ke tetangga-tetangga dekat, akan tetapi lambat laun banyak masyarakat dari luar Sendangagung yang tertarik dan ingin memilikinya.

Akhirnya banyak dari masyarakat Desa Sendangagung yang menekuni kerajinan tersebut, mayoritas pengrajinnya dari perempuan dan tidak banyak juga dari laki-laki. Mereka belajar dari keluarga maupun teman sebaya dan menekuninya setiap hari, sehingga menjadi pengrajin yang profesional dan

---

[3] Wawancara dengan Panut, pada tanggal 01 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbentuklah komunitas-komunitas. Motif yang diberikan juga bermacam-macam, terkadang juga membuat motif yang sesuai dengan pesanan pembeli. Contoh produksi yang dihasilkan oleh beberapa pengrajin diantaranya Arissa *collection*, Fauzi *collection*, Tiva *collection*, Tiara *collection*, Bintang Mas *collection*, Iccha *collection*, Lin *collection*, L@ila *collectioan* dan lain-lain. Untuk pemasaran hasil produksi kerudung sulam masyarakat Sendangagung, selain mereka memasarkan ke toko-toko dan ke pasar sekitar kota Lamongan, mereka pun mempunyai agen-agen di luar kota seperti Surabaya, Malang, Probolinggo dan lain-lain. Agen mereka merupakan saudara sendiri, anak kandung maupun pada jaringan yang lebih luas.[4]

Keterlibatan tenaga kerja anak dalam industri kecil di pedesaan dapat dilihat sebagai suatu kondisi yang terjadi dengan sendirinya. Dikarenakan mereka hidup ditengah kegiatan industri kecil, secara otomatis mereka menginternalisasikan kegiatan tersebut dan secara sadar atau tidak mengarahkan langkah mereka untuk terlibat di dalamnya. Dalam kondisi lingkungan semacam itu proses sosialisasi merupakan "keharusan" bagi seorang anak untuk mulai memasuki peran orang dewasa dan belajar beradaptasi dengan lingkungannya. Artinya, pekerjaan yang mereka lakukan bisa ikut memberikan kontribusi penting bagi perkembangan fisik dan intelektual mereka. Hal ini merupakan suatu bentuk pendidikan praktis yang mungkin lebih baik jika memang tidak disediakan atau diperoleh disekolah formal. Keterlibatan mereka juga didorong oleh mudahnya persyaratan yang

---

[4] Wawancara dengan Hayu, pengrajin kerudung sulam, pada tanggal 02 Januari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dituntut, seperti tidak memerlukan latar belakang pendidikan tertentu, tidak membutuhkan ketrampilan yang tinggi dan jam kerja yang ketat.[5]

Desa Sendangagung merupakan tempat para pengrajin, tidak sedikit hasil berbagai kerajinan yang dapat kita temukan dan pelajari disana dan tidak membedakan laki-laki maupun perempuan, dewasa maupun anak-anak pun sudah dapat mencontoh berbagai kerajinan yang terdapat disana, baik itu dari orang tua atau keluarga dan teman. Hal itu disebabkan karena lingkungan yang mempengaruhi dan untuk tetap melestarikan karya nenek moyang.

Dari judul peneliti buat, letak pemberdayaan yakni pada masyarakat, mereka melestarikan potensi kerajinan yang dimiliki dan ditekuninya. Tidak banyak orang yang mampu membuat kerajinan kerudung sulam tanpa adanya usaha dan keahlian khusus. Dengan usaha dan keahlian tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses keswadayaan masyarakat petani menjadi pengrajin kerudung sulam di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?

---

[5] Dedi Haryadi dan Indrasari Tjandraningsih, *Buruh Anak dan Dinamika Industri Kecil*, (Bandung: Yayasan AKATIGA,1995). Hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam keswadayaan masyarakat petani menjadi pengrajin kerudung sulam di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui proses keswadayaan masyarakat petani menjadi pengrajin kerudung sulam di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam keswadayaan masyarakat petani menjadi pengrajin kerudung sulam di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat Sendangagung dalam keberlangsungan hidup dan pencapaian kehidupan yang lebih makmur dan terpenuhinya hak dasar untuk bangkit dari kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat pengrajin kerudung sulam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang dakwah khususnya Fakultas Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi tentang keswadayaan masyarakat petani menjadi pengrajin kerudung sulam di Desa Sendangagung.

b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan informasi tentang keswadayaan masyarakat petani menjadi pengrajin kerudung sulam di Desa Sendangagung.

E. Definisi Konsep

1. Keswadayaan

Keswadayaan merupakan kata dari "swa" yang berarti sendiri dan "daya" yang berarti kekuatan atau tenaga, kemudian mendapatkan imbuhan "ke" dan "an" yang berarti menumbuhkan kekuatan atau tenaga sendiri.[6] Dalam buku lain juga dijelaskan bahwa swadaya memiliki arti sekumpulan orang secara suka rela yang bekerja sama dalam pemberdayaan sosial ekonomi kerakyatan, atas dasar prinsip dari-oleh dan untuk keadilan dan kesejahteraan anggota.[7] Swadaya disini mempunyai arti yang sangat luas adapun arti swadaya dalam judul ini adalah kemampuan suatu kelompok atau komunitas dalam proses pemberdayaan

---

[6] http:// www. Artikata. Com/ arti-352657-swadaya, di akses pada tanggal 10 Mei 2011.

[7] M Nadhir, *Memberdayakan Orang Miskin Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat*, (Lamongan: YAPSEM, 2009). Hal. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan dalam komunitasnya, yakni dalam proses pemberdayaan masyarakat pengrajin kerudung sulam di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Jadi, swadaya disini sangat menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan maupun perkembangan yang ada di suatu Desa.

2. Masyarakat

Pengertian masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau manyatu satu-sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki dan biasanya satu tempat yang sama. Ada beberapa fungsi masyarakat, diantaranya penyedia dan pendistribusi barang-barang dan jasa, lokasi kegiatan bisnis dan pekerjaan, kemampuan publik, sosialisasi, wadah dukungan bersama atau gotong-royong, kontrol sosial, organisasi dan partisipasi politik.[8] Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.[9]

Masyarakat Sendangagung mempunyai potensi dalam berbagai kerajinan, diantara potensi yang mereka miliki adalah sebagai pengrajin emas dan perak (kalung, gelang, cincin dan anting-anting), pengrajin batik tulis, memproduksi makanan camilan (jagung, kacang dan lain-lain), pengrajin bordil (pada baju, kerudung dan mukna), pengrajin kerudung

---

[8] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Hal. 47.
[9] http:// www. Jawa Pos.co.id/metropolis/ indek, di akses pada tanggal 29 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sulam, tukang bangunan dan pengrajin kaligrafi walaupun hanya untuk koleksi pribadi. Dengan berbagai kerajinan tersebut dapat merubah sosial yang berupa perubahan perekonomian juga perubahan pada masyarakat Sendangagung dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi diantara kerajinan tersebut kerajinan kerudung sulam lah yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Terbukti masyarakat Sendangagung saat ini dapat memproduksi kerudung sulam kurang lebih sepuluh produksi, diantara hasil produksi kerudung sulam masyarakat Sendangagung adalah Aris *collection*, Fauzi *collection*, Tiva *collection*, Tiara *collection*, Bintang Mas *collection*, Iccha *collection*, Lin *collection*, L@ila *collectioan* dan lain-lain.

3. Petani

Menurut Mosher (1991) pengertian petani dibedakan menjadi 3, yaitu petani sebagai manusia, petani sebagai juru tani dan petani sebagai manager usaha tani. Ketiga pengertian petani dalam pandangan Mosher berarti bahwa petani juga manusia yang berpikir dan bekerja untuk mendapatkan tujuan hidupnya yang merdeka tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Mereka berhak menentukan hidupnya sendiri dalam kebebasan yang bertanggungjawab untuk mengolah tanah pertaniannya. Begitu pula bebas dalam menentukan jenis tanaman apa saja yang ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka tanam. Tentunya sesuai dengan pengalaman (pengetahuan) dan daya dukung lahan pertaniannya.[10]

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa petani adalah manusia yang memelihara dan mengembangkan tanaman dan hewan untuk memperoleh produksi yang berguna. Produksi disini mempunyai pengertian tehnis dan ekonomis, tehnis merupakan proses memadu dari faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sesuatu dan ekonomis merupakan pekerjaan yang menimbulkan guna, memperbesar guna yang ada dan membagikan kepada orang banyak. Dengan demikian petani melakukan proses produksi (memadu faktor-faktor produksi) yang didasarkan atas kemampuan ekonomisnya dengan segala tindakan yang diperhitungkan secara ekonomis usahanya itu agar diperoleh produksi yang berguna atau bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.[11]

4. Pengrajin

Pengertian pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu.[12] Pengrajin yang di maksud di sini adalah orang yang memproduksi kerudung sulam, dalam proses pengerjaannya sangat sederhana di mulai dari menggambar bentuk sesuai yang diinginkan di atas kain, kemudian menyulam dengan menggunakan jarum dan benang sulam. Bagi pengrajin yang sudah ahli maka tidak perlu

---

[10] http://henryaja.wordpress.com/2010/05/24/pertanian-memanusiakan-petani, di akses pada tanggal 18 Mei 2011

[11] http://www.google.com, di akses pada tanggal 18 Mei 2011

[12] http://rubrikbahasa.wordpress.com/2011/06/15/pengrajin-atau-perajin, di akses pada tanggal 18 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambar akan tetapi langsung menyulam diatas kain. Sedangkan proses pengerjaan yang terakhir adalah menjahit kain yang sudah disulam tersebut menjadi kerudung.

5. Kerudung Sulam

Karudung merupakan selembar kain yang digunakan untuk menutup kepala atau menutup *aurot* bagi para perempuan dan itu merupakan identitas orang muslim. Sedangkan kerudung sulam merupakan sebagian kain yang digambar suatu bentuk sesuai yang diinginkan dengan menggunakan jarum dan benang sulam, kemudian proses pengerjaan yang terakhir adalah menjahit kain tersebut menjadi kerudung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menguraikan sistematika penulisan yang terdiri dari enam bab. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

BAB I : Pada bab ini menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisikan perspektif teoritis yang menjelaskan tentang kajian kepustakaan konseptual dan kajian kepustakaan penelitian.

BAB III : Berisikan Metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Merupakan deskripsi lokasi penelitian mengenai gambaran umum Desa Sendangagung yang meliputi keadaan geografis, keadaan demografis, keadaan pendidikan, keadaan keagamaan dan keadaan ekonomi.

BAB V : Merupakan penyajian dan analisis data. Dalam bab ini berisi tentang penyajian data yang meliputi proses keswadayaan masyarakat petani menjadi pengrajin kerudung sulam serta faktor pendukung dan penghambat yang terjadi.

BAB VI : Merupakan Akhir dari skripsi yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id